

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir (2012:11), Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Dengan demikian, faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Selain itu fungsi bank lainnya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat disuatu negara, oleh karena itu sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi Kewajiban Penyedia Modal Minimum (CAR) minimal 8% dari ATMR, oleh karena itu bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Namun jika dilihat secara rata-rata trend pada masing-masing bank masih terdapat bank yang mengalami penurunan CAR.

Rasio kecukupan modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta beberapa aktivitas tertimbang menurut resiko, dimana bobot resiko masing-masing aktiva telah ditetapkan oleh BIS (*Bank for Internasional Sutelement*). Kewajiban

penyediaan modal minimum bank didasarkan pada resiko aktiva bank yang tercantum dalam neraca maupun aktiva tersebut dapat berupa resiko kredit, fluktuasi nilai tukar, dan fluktuasi harga dari surat-surat berharga.

Dalam perekonomian suatu negara lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting, yaitu salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai *financial intermediary* yaitu perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit), apabila fungsi ini dapat di laksanakan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan produksi yang berdampak pada peningkatan perekonomian. Bank mengalami positif *spread* apabila bank mendapat keuntungan selama biaya mengumpulkan dana dari deposan lebih kecil dari hasil yang didapat atas dana yang dipinjamkan debitur atau penempatan pada Bank lain

Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan, yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada standart internasional dengan tujuan agar bank mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari.

Secara teoritis, CAR dalam sebuah bank seharusnya meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditunjukkan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*
TW IV TAHUN 2012 – TW IV TAHUN 2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata Trend
1	PT Bank Bukopin. Tbk	16,96	16,18	-0,78	14,75	-1,43	15,95	1,2	15,7	-0,25	-0,32
2	PT Bank Bumi Arta. Tbk	19,33	16,97	-2,36	16,39	-0,58	25,29	8,9	25,77	0,48	1,61
3	PT Capital Indonesia. Tbk	17,79	20,31	2,52	19,69	-0,62	21,85	2,16	20,86	-0,99	0,77
4	PT Bank Central Asia. Tbk	16,59	17,67	1,08	19,39	1,72	20,04	0,65	22,1	2,06	1,38
5	PT Bank CIMB Niaga. Tbk	16,1	16,4	0,3	16,4	0	17,88	1,48	18,6	0,72	0,63
6	PT Bank Danamon Indonesia. Tbk	19,96	18,43	-1,53	19,7	1,27	22,06	2,36	23,81	1,75	0,96
7	PT Bank Jtrust Indonesia. Tbk	11,59	14,06	2,47	17,08	3,02	13,94	-3,14	0	-13,94	-2,90
8	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	11,19	13,73	2,54	12,34	-1,39	13,26	0,92	12,55	-0,71	0,34
9	PT Bank Maybank Indonesia. Tbk	13,34	13,28	-0,06	15,8	2,52	15,86	0,06	17,71	0	0,63
10	PT Bank Mega. Tbk	17,77	16,59	-1,18	16,49	-0,1	23,3	6,81	25	1,7	1,81
11	PT Bank MNC Internasional. Tbk	10,59	12,47	1,88	16,03	3,56	17,36	1,33	17,76	0,4	1,79
12	PT Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	11,8	16,04	4,24	16,83	0,79	17,87	1,04	19,62	1,75	1,96
13	PT Bank OCBC NISP. Tbk	16,61	19,92	3,31	19,19	-0,73	18	-1,19	17,71	-0,29	0,28
14	PT Bank Permata. Tbk	16,21	14,48	-1,73	13,96	-0,52	15,1	1,14	18,84	3,74	0,66
15	PT Bank QNB Indonesia. Tbk	24,68	18,35	-6,33	13,58	-4,77	15,29	-1,71	13,65	-1,64	-2,76
16	PT Bank Sinarmas. Tbk	23,14	21,39	-1,75	17,7	-3,69	14,84	-2,86	16,84	2	-1,58
17	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
18	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. Tbk	14,54	22,64	8,1	18,99	-3,65	21,19	2,2	31,29	10,1	4,19
19	PT Pan Indonesia Bank. Tbk	15,42	16,2	0,78	16,7	0,5	19,92	3,22	23,57	3,65	2,04
20	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	22,75	22,82	0,07	24,49	1,67	25,51	1,02	25,23	-0,28	0,62
21	PT Bank Victoria Internasional Tbk	17,49	19,15	1,66	19,06	-0,09	18,08	-0,98	18,25	0,17	0,19
22	PT Bank Agris. Tbk.	19,7	15,83	-3,87	16,59	0,76	19,67	3,08	17,02	-2,65	-0,67
23	PT Bank Harda Internasional, Tbk	14,87	14,15	-0,72	17,96	3,81	21,06	3,1	21,18	0,12	1,58
24	PT Bank Mestika Dharma. Tbk	28,33	28,84	0,51	28,49	-0,35	31,05	2,56	34,86	3,81	1,63
25	PT Bank Ina Perdana. Tbk	14,7	24,91	26,14	19,66	-5,25	20,37	0,71	25,28	4,91	6,63
26	PT Bank Nationalnobu. Tbk	59,67	65,86	6,19	43,29	-22,57	28,44	-14,85	26,86	-1,58	-8,20
27	PT Bank Maspion Indonesia. Tbk	13,12	21,15	8,03	19,37	-1,78	19,58	0,21	24,17	4,59	2,76
28	PT Bank Dinar Indonesia. Tbk	49,12	37,84	-11,28	32,87	-4,97	28,83	-4,04	26,26	-2,57	-5,72
29	PT Bank Mitraniaga. Tbk	19,11	24,06	4,95	18,78	-5,28	16,03	-2,75	17,86	1,83	-0,31
30	PT Bank Yudha Bhakti. Tbk	15,09	16,6	1,51	17,84	1,24	15,98	-1,86	20,82	4,84	1,43
	Jumlah	567,56	596,32	44,69	559,41	-36,91	573,60	14,19	599,17	23,72	11,42
	Rata-Rata	18,92	19,88	1,49	18,65	-1,23	19,12	0,47	19,97	0,79	0,38

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id) diolah

Pada tabel 1.1 ini secara umum menunjukkan bahwa CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Indonesia cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif. Dari 30 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* masih terdapat 8 bank yang mengalami penurunan, diantaranya PT Bank Bukopin. Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia. Tbk, PT Bank

QNB Indonesia. Tbk, PT Bank Sinarmas. Tbk, PT Bank Agris. Tbk, PT Bank Nationalnobu. Tbk, PT Bank Dinar Indonesia. Tbk dan PT Bank Mitraniga.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Secara teoritis CAR pada bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Kinerja aspek likuiditas bank adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2012:315). Dalam kinerja likuiditas rasio yang digunakan diantaranya yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2012:319) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (*prive*) yang digunakan. LDR dan CAR memiliki pengaruh positif bisa juga negatif dan LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap likuiditas. Hal ini terjadi dikarenakan jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga modal meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain halnya LDR meningkat dikarenakan

peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK). Peningkatan total kredit akan meningkatkan ATMR dengan asumsi modal tetap maka CAR bank akan menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Menurut Kasmir (2012:316) *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR berpengaruh positif terhadap CAR dan IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap likuiditas. Hal ini terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Kualitas Aktiva adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:310). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan yang diantaranya *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR dan NPL mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas aktiva. Hal ini terjadi dikarenakan

jika NPL naik berarti telah terjadi kenaikan total kredit bermasalah suatu bank lebih besar dibandingkan dengan total kredit. Akibatnya biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:474) Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet). APB berpengaruh negatif terhadap CAR dan APB mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas aktiva. Hal ini terjadi dikarenakan jika APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, akibatnya laba bank menurun, modal bank juga menurun dan CAR juga menurun.

Aspek sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengkover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Ratio (IRR) adalah suatu penilaian dasar yang identik dengan kecukupan suku bunga yang bisa diberikan dengan investasi tersebut dibanding dengan suku bunga yang umum. IRR berpengaruh bisa positif dan bisa

negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila kondisi ini diikuti dengan kenaikan suku bunga, akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan otomatis CAR juga menurun.

PDN digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar agar pendapatan bank melalui transaksi valuta asing optimal. PDN memiliki pengaruh yang positif juga negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan valas dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya laba meningkat dan modal meningkat sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, dalam situasi ini nilai tukar valas cenderung turun, mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Akibatnya laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Aspek efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan

efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir, 2012:311). Efisiensi bank bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, dkk 2013:482). BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap efisiensi. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode (Kasmir, 2012:345). Pengukuran tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang digunakan diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, dkk 2013:480). ROA merupakan rasio kemampuan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba berdasarkan penggunaan aset usahanya. ROA berpengaruh positif terhadap CAR dan ROA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar

dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang dilihat berdasarkan kinerja keuangan bank dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara berrsama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swsata Nasional *Go Public* ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
10. Manakah dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara bersama-sama mempunyai peparuh yang signifikansi terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
10. Mengetahui diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA yang memberikan pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini :

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitas bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Indonesia dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank terutama dalam rasio permodalan yaitu CAR.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja suatu bank terutama faktor permodalan dan dapat dijadikan sebagai studi banding antara

teori yang ada dengan lingkungan yang nyata.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan untuk bahan perbandingan atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyajian pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya membahas tentang landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian dan kerangka pemikiran hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB 5: PENUTUP

Dalam bab ini akan menjelaskna tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

